

Manajemen Pendidikan Islam sebagai Instrumen Penguatan Moderasi Beragama di Era Society 5.0

Rifaldi Saputra¹

¹ Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Rifaldi Saputra E-mail: lpangdi2002@gmail.com

INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257 KATAKUNCI Manajemen Pendidikan Islam, Moderasi Beragama, Society 5.0.	Era Society 5.0 menghadirkan tantangan baru bagi dunia pendidikan Islam, terutama dalam membangun dan mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di tengah arus digitalisasi yang masif. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen pendidikan Islam sebagai instrumen strategis dalam penguatan moderasi beragama. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan teknik analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber jurnal ilmiah, kebijakan pemerintah, dan literatur relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki kapasitas untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara sistematis. Penguatan moderasi dapat diwujudkan melalui pengembangan kurikulum inklusif, budaya organisasi toleran, kepemimpinan transformatif, literasi digital keagamaan, dan transformasi digital yang bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan urgensi pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara adaptif untuk mencetak generasi yang moderat dan responsif di era Society 5.0.

1. Pendahuluan

Konsep Society 5.0 merupakan paradigma masyarakat berpusat pada manusia (human-centered society) yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data secara optimal untuk memecahkan berbagai tantangan sosial. Othman, Din, dan Nawawi (2022) menegaskan bahwa Society 5.0 bukan sekadar kelanjutan revolusi industri, melainkan reorientasi peradaban yang menempatkan nilai-nilai kemanusiaan di atas segalanya. Dalam konteks Indonesia, transisi menuju era ini membawa konsekuensi ganda bagi dunia pendidikan Islam: di satu sisi membuka peluang akselerasi penyebaran nilai-nilai moderat, dan di sisi lain membuka celah masuknya konten ekstremisme berbasis digital yang semakin canggih.

Ancaman radikalisme dan intoleransi berbasis digital menjadi isu yang semakin mendesak untuk ditangani. Anandari dan Afriyanto (2022) dalam kajian mereka tentang urgensi toleransi di era Society 5.0 perspektif Islam menyatakan bahwa platform digital telah menjadi medan pertempuran ideologi antara kelompok moderat dan ekstremis. Kondisi ini mempertegas kebutuhan akan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya mampu mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga secara aktif membentengi peserta didik dari paparan konten keagamaan yang menyimpang.

Moderasi beragama sebagai kebijakan nasional telah ditegaskan oleh Kementerian Agama RI melalui berbagai regulasi dan program strategis. Junaedi (2019) mencatat bahwa moderasi beragama dalam perspektif Kemenag mencakup dimensi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan kearifan lokal. Namun, kebijakan tersebut tidak akan bermakna tanpa ditopang oleh sistem manajemen pendidikan yang mampu menginstitutionalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif di seluruh lini lembaga pendidikan Islam.

¹ *Rifaldi Saputra, Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu.* Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) analisis dilakukan dengan metode ilmiah untuk mengkaji secara sistematis isi dari berbagai teks, dokumen, dan sumber literatur guna menemukan pola, tema, dan makna yang tersembunyi di dalamnya. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian mengenai hubungan sistemik antara manajemen pendidikan Islam dan penguatan moderasi beragama, khususnya dalam konteks era Society 5.0. Dengan mengacu pada berbagai jurnal ilmiah terkini dan kebijakan pemerintah yang relevan, artikel ini berupaya merumuskan kerangka konseptual yang dapat menjadi acuan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi penguatan moderasi yang adaptif dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

2.1 Konsep Manajemen Pendidikan Islam di Era Kontemporer

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Jannah, Shafika, Parsetyo, dan Habib (2023) dalam kajian transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menyatakan bahwa lembaga pendidikan Islam kini dituntut untuk tidak hanya menguasai fungsi-fungsi manajemen klasik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tetapi juga mampu mengadaptasinya dalam konteks era digital. Tuntutan ini menjadikan manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin yang terus berkembang dan responsif terhadap perubahan zaman.

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam membuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga. Ristanti (2023) menekankan pentingnya digitalisasi perencanaan pendidikan Islam di madrasah sebagai langkah strategis untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan. Melalui pemanfaatan platform digital untuk administrasi, perencanaan kurikulum, dan monitoring pembelajaran, lembaga pendidikan Islam dapat beroperasi dengan lebih efisien sekaligus merespons dinamika kebutuhan peserta didik di era Society 5.0.

Dalam kajian mengenai pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama di madrasah, Prihatin, Irawan, dan Agustina (2025) menemukan bahwa efektivitas manajemen kurikulum sangat bergantung pada komitmen pimpinan lembaga dan kualitas SDM pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam yang kuat secara institusional merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan implementasi program-program penguatan moderasi di tingkat lembaga.

2.2 Moderasi Beragama dalam Bingkai Pendidikan Islam

Moderasi beragama (wasathiyah) memiliki landasan teologis yang kuat dalam ajaran Islam. Islamy (2022) dalam kajiannya tentang pendidikan Islam multikultural dan indikator moderasi beragama di Indonesia menyatakan bahwa konsep wasath dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 143 merupakan fondasi normatif bagi sikap beragama yang seimbang dan adil. Lebih lanjut, ia mengidentifikasi empat indikator moderasi beragama yang relevan untuk konteks pendidikan: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap kearifan lokal.

Faizin (2023) secara khusus mengkaji pendidikan moderasi beragama dalam masyarakat modern di era Society 5.0 dan menyimpulkan bahwa tantangan terbesar bukan lagi pada aspek doktrinal, melainkan pada kemampuan lembaga pendidikan untuk membangun ekosistem pembelajaran yang secara aktif mempraktikkan nilai-nilai moderasi dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menuntut perubahan paradigma dari pendekatan transmisi pengetahuan semata menuju pendekatan transformasi karakter secara holistik.

Destian, Mutaqin, Mahmud, dan Erihadiana (2024) melalui penelitian empiris tentang implementasi kebijakan pendidikan moderasi agama di sekolah Islam menemukan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi sangat ditentukan oleh konsistensi antara kebijakan tertulis dan praktik nyata di lapangan. Gap antara kebijakan dan implementasi ini hanya dapat dijawab melalui sistem manajemen pendidikan yang kuat, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan karakter jangka panjang.

2.3 Peran Strategis Manajemen Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi

Kajian manajemen pendidikan Islam dalam membangun moderasi beragama di sekolah yang dipublikasikan dalam Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam (2025) menegaskan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar sebagai agen moderasi, namun potensi ini baru akan terealisasi jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana dan sistematis. Terdapat empat jalur strategis yang dapat dioptimalkan:

1. Integrasi Kurikulum Berbasis Moderasi: Melalui fungsi perencanaan, manajemen pendidikan Islam dapat memastikan nilai-nilai moderasi terintegrasi secara eksplisit dan implisit dalam seluruh komponen kurikulum. Masturin (2022)

membuktikan bahwa pengembangan materi PAI berbasis moderasi beragama secara signifikan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih toleran dan inklusif.

2. Pembangunan Budaya Organisasi Toleran: Buchori, Ma'mur, dan Muhtarom (2024) dalam kajian kepemimpinan transformasional dalam pengembangan madrasah menyatakan bahwa budaya sekolah yang toleran tidak terbentuk secara spontan, melainkan merupakan hasil dari rekayasa sosial yang terencana melalui kebijakan, ritual, dan narasi institusional yang konsisten mempromosikan nilai-nilai moderasi.
3. Kepemimpinan Transformatif dan Inklusif: Kepala madrasah atau sekolah Islam yang menerapkan gaya kepemimpinan transformatif mampu menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mengadopsi nilai moderasi. Anwar dan Saraih (2024) menemukan bahwa kepemimpinan digital yang efektif di era digital turut berkontribusi pada peningkatan budaya berbagi pengetahuan dan kecerdasan emosional dalam komunitas pendidikan.
4. Sistem Evaluasi Berbasis Nilai: Evaluasi yang hanya mengukur capaian kognitif tidak memadai untuk memastikan internalisasi nilai moderasi. Diperlukan instrumen penilaian holistik yang mengukur perkembangan sikap toleransi, kemampuan berdialog lintas perbedaan, dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan sebagai bagian integral dari proses evaluasi pembelajaran.

2.4 Strategi Penguatan Moderasi Beragama di Era Society 5.0

Era Society 5.0 membuka peluang sekaligus tantangan bagi penguatan moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Bahri (2022) dalam kajiannya tentang konsep pembelajaran PAI di era Society 5.0 menekankan bahwa teknologi digital, jika dikelola dengan bijak, dapat menjadi medium yang sangat efektif untuk menyebarkan konten keagamaan yang moderat dengan jangkauan yang jauh melampaui ruang kelas konvensional.

Jumari dan Djazilan (2025) dalam kajian integrasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam pendidikan Islam multikultural di era digital merumuskan sejumlah strategi konkret yang dapat diadopsi oleh manajemen pendidikan Islam untuk memperkuat moderasi di era Society 5.0, antara lain:

1. Penguatan Literasi Digital Keagamaan: Kenedi dan Hartati (2022) membuktikan bahwa program moderasi pendidikan Islam melalui gerakan literasi digital di madrasah secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyaring informasi keagamaan secara kritis. Manajemen pendidikan Islam perlu menjadikan literasi digital keagamaan sebagai komponen kurikulum yang esensial, bukan sekadar program tambahan.
2. Pengembangan Platform Digital Moderasi: Ambarita dan Yuniati (2021) menunjukkan bahwa blog interaktif berbasis literasi digital sebagai media kampanye moderasi beragama terbukti efektif dalam memengaruhi sikap generasi milenial. Lembaga pendidikan Islam perlu berinvestasi dalam pengembangan konten digital moderat yang kreatif dan menarik bagi generasi Z.
3. Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan: Mutammam dkk. (2024) dalam kajian adaptasi dan transformasi pendidikan pesantren menghadapi era Muslim Society 5.0 menemukan bahwa pesantren yang berhasil beradaptasi adalah yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem manajemen secara organik tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang menjadi kekuatan utamanya.
4. Kolaborasi dan Penguatan Kapasitas SDM: Syafar dan Firman Sidik (2025) menegaskan peran perguruan tinggi Islam dalam membangun nilai moderasi beragama bagi masyarakat global. Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dari berbagai jenjang merupakan strategi yang paling efektif untuk membangun ekosistem moderasi yang berkelanjutan di era digital.

3. Kesimpulan

Kesimpulannya, manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat moderasi beragama di era Society 5.0 melalui optimalisasi fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang berbasis nilai-nilai inklusif dan toleran. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam mampu membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang moderat, tetapi juga kritis, adaptif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi di era digital.

Selain itu, era Society 5.0 dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk memperluas penguatan moderasi beragama melalui pemanfaatan teknologi digital, literasi keagamaan, serta kolaborasi berbagai pihak. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari pengelola lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai moderasi dalam seluruh aspek manajemen pendidikan. Penelitian lanjutan juga penting dilakukan guna memperkuat implementasi konsep ini secara empiris di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Referensi

- Ambarita, J., & Yuniati, E. (2021). Blog interaktif berbasis literasi digital sebagai media kampanye moderasi beragama bagi generasi milenial. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 130–144.
- Anandari, A. A., & Afriyanto, D. (2022). Urgensi sikap toleransi umat beragama dalam transformasi masyarakat era Society 5.0 perspektif Islam. *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, 11(1), 69–89.
- Anwar, S., & Saraih, U. N. (2024). Digital leadership in the digital era of education: Enhancing knowledge sharing and emotional intelligence. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Bahri, S. (2022). Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam di era Society 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133–145.
- Buchori, U., Ma'mur, I., & Muhtarom, A. (2024). Peran penting kepemimpinan transformasional dalam proses pengembangan madrasah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1).
- Destian, I., Mutaqin, A. H. Z., Mahmud, & Erihadiana, M. (2024). Implementasi kebijakan pendidikan nasional tentang moderasi agama di sekolah Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3811–3820. <https://doi.org/10.58230/27454312.939>
- Faizin, H. (2023). Pendidikan moderasi beragama pada masyarakat modern (Society 5.0). *Widyadewata*, 6(2).
- Islamy, A. (2022). Pendidikan Islam multikultural dalam indikator moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia*, 5(1), 48–61.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Peluang dan tantangan. *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 167–176.
- Junaedi, E. (2019). Inilah moderasi beragama perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182–186.
- Jumari, & Djazilan, M. S. (2025). Integrasi nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam pendidikan Islam multikultural di era digital: Strategi membangun moderasi beragama dan literasi digital di Indonesia. *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 5(1), 33–44.
- Kenedi, A., & Hartati, S. (2022). Moderasi pendidikan Islam melalui gerakan literasi digital di madrasah. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Masturin, M. (2022). Development of Islamic religious education materials based on religious moderation in forming student character. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.310>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutammam, Anggraeni, D., Afroni, A., Sutrisno, Zubaidah, A., & Irfanullah, G. (2024). Adaptation and transformation of pesantren education in facing the era of Muslim Society 5.0. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 705–726. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i3.114>

- Othman, N., Din, R., & Nawawi, S. F. A. (2022). Integration concept of technology and values to Society 5.0. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(6), 120–130. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i6/13955>
- Prihatin, N. Y., Irawan, D., & Agustina, R. H. (2025). Strategi pengembangan materi PAI berbasis moderasi beragama di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1496–1503.
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi perencanaan pendidikan Islam di madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 56–107.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. *Forum Ilmiah*, 19, 68.
- Syafar, D., & Firman Sidik. (2025). Peran perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam diseminasi nilai-nilai moderasi beragama untuk masyarakat global. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(3), 755–773. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v13i3.7054>